

Bimtek Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Literasi, Numerasi, Survei Karakter dan Lingkungan Sekolah bagi Guru SMA Se-Provinsi Lampung

Undang Rosidin^{1*}, Nina Kadaritna², Santy Setiawati³

¹Pendidikan Fisika FKIP, Universitas Lampung

²Pendidikan Kimia FKIP, Universitas Lampung

³Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Lampung

*E-mail: undang.rosidin@fkip.unila.ac.id

Article History:

Diterima: 27-04-2026

Direvisi: 15-05-2026

Disetujui: 28-30-2026

Diterbitkan: 25-07-2026

Abstract: *The purpose of community service in the form of technical assistance is to provide knowledge, skills and reliability for high school teachers in Lampung Province in developing assessments of literacy, numeracy, character surveys and school environment. The method used in community service consists of three stages, namely planning, action and reflection. The participants of this technical assistance were high school teachers in Lampung Province, totaling 32 participants. Based on the results of the implementation of the technical assistance, it was found that there was an increase in the understanding and skills of the participating teachers regarding the development of competency assessments for literacy, numeracy, character surveys and the school environment. This is indicated by an increase in teachers' understanding of competency assessment development in the medium category with an average n-gain of 0.55. The outputs of the technical assistance can be fulfilled by the technical assistance participants until the specified deadline. The results of the technical assistance outcomes show that teachers can compile and develop competency assessments for literacy, numeracy, character surveys and the school environment for the subjects they teach.*

Keywords: *instrument, assessment, literacy, numeracy, character survey, school environment*

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat berupa bimtek adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kehandalan bagi guru SMA se-Provinsi Lampung dalam mengembangkan asesmen literasi, numerasi, survei karakter dan lingkungan sekolah. Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan refleksi. Peserta bimtek ini adalah guru-guru SMA se-Provinsi Lampung yang berjumlah 32 peserta. Berdasarkan hasil pelaksanaan bimtek diperoleh bahwa adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru peserta tentang pengembangan asesmen kompetensi literasi, numerasi, survei karakter dan lingkungan sekolah. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan pemahaman guru-guru tentang pengembangan asesmen kompetensi termasuk ke dalam kategori sedang dengan rata-rata n-gain sebesar 0,55. Luaran bimtek dapat dipenuhi oleh peserta bimtek sampai batas waktu yang ditentukan. Hasil luaran bimtek peserta menunjukkan bahwa guru dapat menyusun dan mengembangkan asesmen kompetensi literasi, numerasi, survei karakter dan lingkungan sekolah untuk di mata pelajaran yang diampu.

Kata Kunci: instrumen, asesmen, literasi, numerasi, survei karakter, lingkungan sekolah

Pendahuluan

Pada tahun 2021, Ujian Nasional digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang mencakup kemampuan berpikir logis menggunakan bahasa (literasi), kemampuan berpikir logis menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter (Kemendikbud, 2019). Adanya perubahan peraturan

dari Mendikbud memaksa para guru harus memiliki kemampuan untuk membuat dan menerapkan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Dalam era modern ini, tantangan global semakin menuntut individu untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan analitis (Widiastuti & Rahmah, 2023). Sehingga, pengembangan asesmen kompetensi literasi dan numerasi sangat diperlukan untuk mengukur dan memetakan tingkat kemampuan siswa di Indonesia. Selain itu, pembentukan karakter juga menjadi salah satu komponen utama dalam pendidikan abad ke-21 (Mardhiyah, dkk, 2021). Karakter lingkungan mencakup aspek-aspek sikap dan perilaku siswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem, serta memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam. Survei karakter lingkungan dirancang untuk mengukur sejauh mana kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan dan bagaimana perilaku mereka dalam menghadapi masalah-masalah tersebut.

Kebijakan baru dari mendikbud membuat sekolah belum mengadakan pelatihan atau panduan dalam menyesuaikan kebijakan tersebut. Belum adanya pelatihan tentu akan menyulitkan Guru dalam menyesuaikan kebijakan tersebut. Dengan diadakannya pelatihan maka Guru dapat membuat assesmen sendiri dan mengaplikasikannya kepada siswa. Asesmen akan membantu guru dalam mempermudah melakukan penilaian.

Beberapa kepala sekolah pada Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Propinsi lampung merasakan adanya kesulitan bagi guru dalam menyusun asesmen evaluasi. Adapun Majelis Dikdasmen Lampung mengungkapkan diperlukan suatu kegiatan pengembangan keterampilan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran baik proses maupun evaluasi. Kemampuan guru perlu ditingkatkan kompetensinya dalam bidang penyusunan asesmen evaluasi. Yuliandari & Hadi (2020) mengungkapkan bahwa perlunya persiapan hingga pada proses penilaian untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme guru. Peningkatan prestasi siswa akan tercapai jika dukungan SDM guru yang berkualitas. Tujuan dari bimtek ini adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kehandalan bagi guru SMA se-Provinsi Lampung dalam mengembangkan instrumen asesmen kompetensi literasi, numerasi, survei karakter dan lingkungan sekolah.

Guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru SMA se-Provinsi Lampung dan mencapai tujuan yang ditargetkan, kegiatan bimtek ini dilakukan melalui pemberian materi dan pendampingan. Pemberian materi kepada peserta yaitu materi asesmen kompetensi literasi sains, asesmen kompetensi numerasi dan asesmen survei karakter serta lingkungan sekolah. Setelah penyampaian materi, peserta akan dibimbing untuk dapat menerapkan materi bimtek dalam menyusun instrumen asesment kompetensi

literasi, numerasi, survei karakter dan lingkungan sekolah.

Asesmen adalah proses pengumpulan data untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Nisrokha (2018) mengungkapkan bahwa asesmen adalah proses yang sistematis dalam suatu kegiatan untuk pengumpulan data atau informasi mengenai perkembangan pembelajaran. Adapun Rosidin (2017) menyatakan bahwa asesmen atau penilaian adalah berbagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana siswa mencapai kompetensi atau hasil belajar mereka. Pelaksanaan asesmen dapat menggunakan instrumen tertentu sesuai kebutuhan untuk mengumpulkan data (Ramatni, dkk, 2023).

Kompetensi siswa yang dapat diukur yaitu kompetensi literasi sains, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah. Literasi sains dideskripsikan oleh PISA sebagai kemampuan memanfaatkan pengetahuan ilmiah (sains), mengidentifikasi permasalahan, dan membuat kesimpulan disesuaikan dengan bukti, dengan tujuan memahami dan mengambil keputusan terkait alam serta perubahan yang terjadi akibat aktivitas manusia (Gormally dkk, 2012). Sedangkan numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari (Han dkk., 2017). Kemampuan numerasi merupakan kemampuan menggunakan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah pada kehidupan nyata dan dianalisis ke berbagai bentuk, yaitu grafik, diagram, dan lain-lain (GLN, 2017). Adapun survei karakter adalah usaha untuk memahami kondisi karakter siswa di sekolah yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, kedisiplinan, dan kepatuhan selama pembelajaran. Hasil dari survei karakter dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk mengembangkan karakter secara menyeluruh.

Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat berupa bimtek ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan refleksi. Penyusunan program merupakan kegiatan perencanaan bimtek. Pada tahap tindakan yaitu tahap pelaksanaan bimbingan teknis. Kegiatan bimtek diawali dengan memberi pretest, yang dilanjutkan dengan memberi bimtek pengembangan asesmen kompetensi literasi sains, numerasi, survei karakter dan lingkungan sekolah. Berikutnya sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan serta diakhiri dengan pemberian postes. Pada tahap refleksi, respon peserta dianalisis berdasarkan kegiatan bimtek yang telah dilakukan.

Kegiatan bimbingan teknis pengembangan instrumen asesmen kompetensi literasi dan numerasi serta survei karakter dan lingkungan sekolah bagi guru SMA se-propinsi lampung dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2024 dilanjutkan dengan

kegiatan pendampingan menyusun kisi-kisi instrumen literasi, numerasi dan survei karakter dan lingkungan sekolah. Kegiatan bimtek ini dilaksanakan di Aula Jannatun Naim International College Kota Bandar Lampung. Khalayak sasaran adalah guru-guru SMA se-Provinsi Lampung. Kegiatan bimtek ini melibatkan 32 orang guru SMA dari berbagai daerah di Provinsi Lampung. Keterkaitan intitusi yang terlibat dalam pengabdian ini adalah Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kota Bandar Lampung, Ketua MGMP Fisika SMA Provinsi Lampung, Ketua MGMP Kimia SMA Kota Bandar Lampung, Ketua Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI), Yayasan Jannatun Naim dan Universitas Lampung.

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif menggunakan pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta melalui google form untuk mengukur peningkatan pengetahuan guru sebagai indikator keberhasilan proses bimbingan teknis. Setelah itu, pengetahuan guru dianalisis dan dikategorikan menggunakan skor Ngain yang ternormalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis pengembangan instrumen kompetensi literasi dan numerasi serta survei karakter dan lingkungan sekolah bagi guru SMA se-propinsi Lampung diikuti dengan baik oleh peserta dan peserta menunjukkan antusias yang tinggi. Dampak positif pada bimtek terjadi dengan adanya antusiasme peserta yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru untuk mengembangkan instrumen asesmen literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah.

Keberhasilan kegiatan bimtek dilihat dari evaluasi awal kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi akhir kegiatan. Evaluasi awal kegiatan bimbingan teknis ini dilakukan di awal kegiatan, setelah kegiatan pembukaan, peserta diberikan soal pretes melalui google form untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai instrumen asesmen literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil analisis, disajikan rekapitulasi hasil pretes kegiatan bimbingan teknis pengembangan instrumen asesmen kompetensi literasi dan numerasi serta survei karakter dan lingkungan sekolah Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretes

Skor Terkecil	Skor Terbesar	Rata-Rata
7	38	26,72
Skor maksimum=50		

Berdasarkan Tabel 1, pemahaman awal guru mengenai pengembangan instrumen asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah masih rendah dikarenakan terdapat skor terendah peserta yaitu 7.

Setelah pemberian soal pretest, bimtek dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh dosen tim pengabdi. Penyampaian materi pertama yaitu materi asesmen nasional: AKM dan survey karakter dan lingkungan sekolah yang disampaikan oleh Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. Pemaparan materi berikutnya oleh Dra. Nina Kadaritna, M.Si yang menyampaikan materi mengenai kompetensi literasi. Selanjutnya pemaparan materi ketiga mengenai kompetensi numerasi disampaikan oleh Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd. Peserta bimtek mengikuti kegiatan bimtek dan memperhatikan dengan baik pemaparan materi dari tim pengabdi.

Setelah pemaparan materi dari tim pengabdi, kegiatan selanjutnya adalah sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada penyampaian yang belum dipahami. Peserta pun dipersilahkan untuk mendiskusikan permasalahan mengenai materi yang terjadi di sekolah. Para peserta bimtek banyak yang mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi dengan baik, bahkan terdapat peserta yang menanyakan tips dalam menyusun instrument kompetensi numerasi, bagaimana mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa mudah memahami soal-soal numerasi yang disusun serta dapat menyelesaikannya. Adapun peserta yang ingin diskusi lebih lanjut mengenai kompetensi numerasi dalam berbagai mata pelajaran di sekolah.

Setelah sesi tanya jawab dan diskusi, peserta bimtek diberikan kesempatan untuk mengembangkan instrumen kompetensi dimulai dari menyusun kisi-kisi instrumen. Luaran dari kegiatan bimtek ini adalah tersusunnya kisi-kisi instrumen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah pada mata pelajaran masing-masing peserta. Kegiatan bimtek ini berlangsung lancar.

Peserta yang telah mendapatkan pemaparan materi dari dosen tim pengabdi diberikan evaluasi akhir kegiatan bimtek. Evaluasi akhir bimtek ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai pengembangan instrumen asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah. Soal postes melalui google form terkait pengembangan instrument asesmen merupakan evaluasi akhir dari kegiatan bimtek ini. Rekapitulasi hasil analisis postes disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Postes

Skor Terkecil	Skor Terbesar	Rata-Rata
20	49	39,28
Skor maksimum=50		

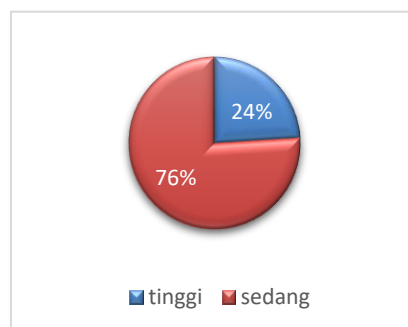
Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman peserta bimtek setelah diberikan pemaparan materi tergolong baik dengan rata-rata skor 39,28. Berdasarkan Tabel 2, skor terbesar adalah 49, ini berarti kegiatan bimtek ini memberikan penambahan pengetahuan mengenai pengembangan asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan teknis ini memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta mengenai pengembangan asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah.

Besar peningkatan (n-gain) pemahaman peserta mengenai pengembangan asesmen kompetensi dihitung berdasarkan skor pretes dan postes masing-masing peserta. Rekapitulasi hasil analisis n-gain pemahaman peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Peningkatan (n-gain)

N-gain Terkecil	N-gain Terbesar	Rata-Rata
0,302	0,92	0,55
Skor maksimum=50		

Berdasarkan analisis n-gain pada Tabel 3, peningkatan pemahaman guru-guru SMA tentang pengembangan asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah tergolong sedang (rata-rata n-gain sebesar 0,55). Kualitas peningkatan pemahaman guru-guru tentang pengembangan asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Pemahaman Guru

Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta bimtek pengembangan instrumen asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah yang berada pada kategori sedang sebesar 76% dan kategori tinggi sebesar 24%. Berdasarkan kategori tersebut, kegiatan bimbingan teknis ini efektif untuk meningkatkan pemahaman guru SMA mengenai pengembangan asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah.

Hasil rata-rata skor pretes menunjukkan bahwa pemahaman awal guru-guru tergolong rendah, sedangkan pada akhir bimbingan teknis rata-rata skor postes guru-guru lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pretest. Tingginya kesadaran peserta bimtek menandakan tingkat profesionalisme yang sangat baik dalam mengemban tanggung jawabnya. Pemaparan materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat FKIP Universitas Lampung berhasil menstimulasi kemunculan rasa ingin tahu peserta bimtek yang ditandai dengan aktifnya peserta pelatihan dalam mengajukan pertanyaan dan melakukan konfirmasi langkah penyelesaian kendala yang diberikan. Kolaborasi rancangan kegiatan bimtek membuat peserta bimtek lebih dapat mengikuti setiap langkah terkait pengembangan instrumen asesmen. Adapun sharing best practice serta kendala dan keunggulan dari tim pengabdian FKIP Universitas Lampung membuat peserta bimtek lebih mantap dalam memahami dan mengembangkan instrumen asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah. Sejalan dengan Friansah & Yanto (2023) yang mengungkapkan bahwa dengan terlaksananya bimtek, wawasan dan pengetahuan peserta bertambah dan peserta telah mengembangkan soal-soal penilaian.

Ditinjau dari n-gain, peningkatan pemahaman guru-guru tentang pengembangan asesmen kompetensi termasuk ke dalam kategori peningkatan sedang sebesar 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimtek yang dilakukan efektif. Adapun persentase peningkatan pemahaman guru-guru yaitu 76% tergolong sedang dan 26% tergolong tinggi. Dari produk luaran bimtek menunjukkan bahwa peserta menyusun dan mengembangkan kisi-kisi instrumen tes kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh peserta.

Simpulan

Rata-rata peningkatan (n-gain) pemahaman guru tentang pengembangan asesmen kompetensi adalah 0,55 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Adapun persentase peningkatan pemahaman guru-guru yaitu 76% tergolong sedang dan 26% tergolong tinggi. Dengan demikian kegiatan bimtek ini telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dan kegiatan bimtek ini efektif dalam meningkatkan pemahaman

dan keterampilan guru-guru SMA tentang pengembangan instrument asesmen kompetensi literasi, numerasi, survey karakter dan lingkungan sekolah.

Referensi

- Friansah, D., Yanto, Y. 2023. Bimteks Pengembangan Soal AKM Numerasi bagi Guru di Ponpes Tazakka Kabupaten Muratara. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No.2, hal. 183-192. DOI: <https://doi.org/10.31540/jpm.v5i2.1897>.
- Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Jakarta: Materi Pendukung Literasi Numerasi.
- Gormally, C., dkk. 2012. Developing a test of scientific literacy skills (TOSLS): Measuring Undergraduates Evaluation of Scientific Information and Arguments. *Journal: CBE Life Sciences Education*, 11, Winter 2012, 364-377. DOI:10.1187/cbe.12-03-0026
- Han, W., Santoso, D., dkk. 2017. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2019. SIARAN PERS Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. Jakarta: Kemendikbud
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S.K.F., Chitta, F., Zulfikar, M.R. 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol.12, No.1. DOI: <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Nisrokha. 2018. Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, No.2.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., Shobri, M. 2023. Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Eduaction*, Vol.5, No.4, hal. 15729-15743. DOI <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2687>
- Rosidin, U. 2017. Evaluasi dan Asesmen Pemelajaran. Bandarlampung: Media Akademi.
- Widiastuti, F., & Rahmah, S. 2023. Matematika dan Berpikir Kritis di Era Global. *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 32. DOI: <https://doi.org/10.15575/gdcs.v32i>.
- Yuliandari, R.N, Hadi, S. 2020. Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 5, No. 2 hal. 204-219. DOI: <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.119>